

IMPLEMENTASI METODE SIMA'I DALAM MENGHAFAL AQUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ WADI AL-QUR'AN

Nurul Arifah Zahra¹, Fitrah Aulia¹, Riski Ananta¹, Jarki Harahap¹, Abdul Rahman¹,
Jumaita Nopriani Lubis²

¹Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Agama Islam

²Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Guru Madratsah Ibtidaiyah

Email : arifhzhraa310@gmail.com

ABSTRACT

Tahfidz Wadi' Al-qur'an Islamic Boarding School One of the Islamic Boarding Schools that has a Tahfizh Al-qur'an program using the Sima'I method which targets its students to be able to memorize 30 Juz of the Al-qur'an within a period of 3 years. The purpose of this study was to describe the Implementation of the Sima'I Method in memorizing the Al-qur'an at the Tahfizh Wadi Al-qur'an Islamic Boarding School. This study is a type of qualitative research that uses field studies with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of this study are the purpose of organizing Al-qur'an memorization activities to make students more fluent in reading and memorizing the Al-qur'an even though it is slow. The implementation steps begin with initial activities: reading Surah Al-Fathihah, then core activities: listening to the verses to be memorized with the help of tools/audio then submitted in turns. Researchers went directly to the field to find out and collect data regarding methods in memorizing the Al-Qur'an. One of the methods of memorizing the Qur'an that can help us memorize quickly is the Sima'i method. Sima'i in this case is a method to maintain memorization, or commonly called the term sima'an. Sima'an can be done with peers, seniors or teachers who help the memorization process with the aim of making it easier for students to memorize the Qur'an by listening to the recitation of the verses of the Qur'an repeatedly.

Keywords: *Sima'I Method, Memorizing the Qur'an, Islamic Boarding School*

ABSTRAK

Pondok Pesantren Tahfidz Wadi' Al-qur'an Salah satu Pondok Pesantren yang memiliki program *Tahfizh Al-qur'an* dengan menggunakan metode *Sima'I* yang menargetkan siswanya mampu menghafal 30 Juz Al-qur'an dalam kurun waktu 3 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Metode Sima'I dalam menghafal Al-qur'an Pondok pesantren Tahfizh Wadi Al-qur'an. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan studi lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah tujuan diselenggarakan kegiatan menghafal Al-qur'an menjadikan siswa lebih lancar dalam membaca dan menghafal Al-qur'an walaupun secara perlahan-lahan. Langkah-langkah pelaksanaannya dimulai dengan kegiatan awal : membaca surah Al-fathihah, kemudian kegiatan inti : memperdengarkan ayat yang akan dihafalkan dengan bantuan alat/audio kemudian disetorkan secara bergiliran. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengetahui dan mengumpulkan data-data mengenai metode

dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu metode menghafal alqur'an yang dapat membantu kita dengan cepat menghafal adalah metode Sima'i. Sima'i dalam hal ini adalah metode untuk mempertahankan hafalan, atau biasa disebut dengan istilah sima'an. Sima'an dapat dilakukan dengan teman sebaya, senior ataupun kepada guru yang membantu proses menghafal dengan tujuan memudahkannya santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan mendengarkan lantunan ayat al-quran secara berulang-ulang.

Kata Kunci: *Metode Sima'I, Menghafal Al-qur'an, Pondok Pesantren*

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang sangat istimewa, karena menjadi satu-satunya kitab istimewa kitab suci yang dihafalkan bagian ayat, surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Al-Quran. Rasulullah SAW menganjurkan umatnya menghafal Al-Quran sebab disamping melindungi kelestariannya, menghafal alquran merupakan amal ibadah yang agung di hadapan Allah SWT. Setiap manusia yang senantiasa melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan mengaplikasikan maknanya termasuk hamba-hamba yang mendapatkan keistimewaan dan akan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dengan cara menghafalnya sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah SWT. Karena kondisinya yang demikian (tak pandai membaca dan menulis). Maka tak ada jalan lain beliau SAW menerima wahyu secara hafalan. Setelah satu ayat di turunkan, atau satu surah beliau terima, maka segera beliau menghafalnya dan segera pula beliau mengajarkan wahyu tersebut kepada para sahabatnya, sehingga mereka benar-benar hafal dan menguasai apa yang diturunkan kepada Nabi ('Aini & Praptiningsih, 2023).

Menghafal Al-Qur'an sangatlah dianjurkan oleh Rasulullah SAW karena disamping menjaga kelestariannya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Dimana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyal yang hafal Al-Qur'an. Hingga kini, tradisi menhafal Al-Qur'an masih dilakukan umat Islam di seluruh dunia. Di Negara kita sendiri. Indonesia. Juga sudah banyak yang menjadi hafidz dan hafidzoh. Di zaman yang serba canggih pada saat ini, kita bisa menemukan banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk membantu proses penghafalan Al-Qur'an. Untuk membantu Masalahnya sekarang bagaimana meningkatkan kualitas hafalan, yang masih dianggap oleh sebagian siswa sebagai hafalan yang sulit. Hal ini merupakan tantangan bagi ustadz/ustadzah dalam menemukan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa oleh sebab itu, dalam proses menghafal Al-Qur'an diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan cocok.(Rodríguez, Velastequí, 2019)

Pondok Pesantren Tahfidz Wadi' Al-qur'an Salah satu Pondok Pesantren yang berbasis tahfidz yaitu Pondok Pesantren yang memfokuskan pembelajaran tentang Al-qur'an, dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan suatu cara atau metode yang digunakan agar hafalan Al-Qur'an menjadi terprogram. Salah satu metode menghafal alqur'an yang dapat membantu kita dengan cepat menghafal adalah metode Sima'i (mendengarkan al-qur'an). Sima'i dalam hal ini adalah metode untuk mempertahankan hafalan, atau biasa disebut dengan istilah sima'an. Sima'an dapat dilakukan dengan teman sebaya, senior ataupun kepada guru yang membantu proses menghafal. (Zubaidi et al., 2023).

Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Pondok Pesantren Tahfidz Wadi' Al-qur'an menerapkan metode sima'i untuk Santri/Santriah dalam menghafal Al-Qur'an. Metode sima'i tersebut diterapkan pada santri-santri yang masih belum pandai dalam membaca Al-Qur'an, sehingga proses tahsin (perbaikan bacaan Al-Qur'an), dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan metode sima'i ketika menghafal. Penelitian ini akan mengkaji tentang menghafal Al-qur'an yang mudah

yang Allah tetapkan, dengan penerapan metode sima' i dalam menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi' Al-qur'an. Berdasarkan hasil wawancara bersama koordinator Tahfidz Wadi' Al-qur'an di Pesantren tersebut benar adanya melakukan metode Sima'I dalam proses menghafalan Al-qur'an oleh santri/santriah nya.

Dalam wawancara tersebut coordinator tahfidz mengatakan bahwa "metode Sima'I adalah salah satu metode yang di terapkan, karena dengan mendengarkan lantunan ayat al-quran secara berulang-ulang maka lebih efisien dan lebih mudah menempel dalam ingatan santri". Di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-qur'an dalam penerapan metode sima'I dibantu dengan soundsistem dan murottal ayat Al-qur'an. Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an, kami berfokus pada kelas VII Jim yang telah mengimplementasikan metode ini. Mereka mampu mencapai target yang diberikan oleh pihak Pesantren yaitu 5 halaman Al-Qur'an dalam satu hari. Berdasarkan hasil observasi dan data yang telah kami dapat selama 2 bulan di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an maka kami mengangkat judul Implementasi Metode Sima'I Dalam Peningkatan Menghafal Al-qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-qur'an.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa: "*Those Activities directed toward putting a program into effect*" (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya (Pokhrel, 2024). Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implentasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. (Ahmad Asief, 2023) Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Metode merupakan sebuah perencanaan yang menyeluruh yang berguna untuk menyajikan materi pembelajaran agar tidak ada satu bagian yang bertentangan, menyajikan materi dengan teratur, berdasarkan dengan pendekatan tertentu. (Liliawati & Ichsan, 2022) Metode merupakan jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan. Jadi, dengan menggunakan metode yang tepat dalam sebuah pembelajaran khususnya pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Maka dipastikan akan menjadikan hasil pembelajaran lebih efektif dan efisien. (Kurniawan et al., 2022).

Di zaman yang serba canggih pada saat ini, kita bisa menemukan banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk membantu proses menghafalan Al-Qur'an. Metode Sima'i ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Sima'i dalam bahasa Indonesia berarti mendengar. Mendengar yang dimaksud dalam hal ini adalah ketika ingin menghafalkan maka mendengarkan suatu bacaan. Metode ini biasanya dibimbing oleh seorang pendidik yang memperdengarkan suaranya untuk kemudian dihafalkan, atau (Liliawati & Ichsan, 2022) Sima'i berasal dari bahasa arab yaitu dari kata sama'a (fiil madhi), yasma'u (fiil mudhori'), Sima'i (masdar) yang artinya mendengarkan. Sima'i artinya mendengar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Alquran. Yang dimaksud dengan metode sima'i yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan. (Bahrudin, 2022)

Metode Sima'I menurut Ahli Al-Badiyah (al-Badwi) sebagai pemegang otoritas. Salah satu unsur terpenting dan utama yang menjadi pilar bagi tatabangun Ilmu Nahwu adalah Al-Sima" yang secara harfiah bearti "mendengar atau mendengarkan". Tetapi kata tersebut memiliki pengertian yang lebih luas dari sekeda arti di atas. Al-Sima" dalam konteks nahwu

berarti sebuah penelitian suatu peristiwa bahasa yang dilakukan oleh para ahli dengan cara mencari informasi dari sumber aslinya untuk memastikan keotentikan suatu kasus kebahasaan yang sedang mereka hadapi (Fuad Imdadur Rohman, 2022). Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur belum mengenal tulis-baca Alquran. Al-sama' atau sima'i artinya mendengar. Dengan kata lain, siswa mendengar lafadz dari syekh atau guru, baik didikte dari hafalan maupun dari tulisan.

Mayoritas ulama berpendapat bahwa metode al-sama' merupakan metode yang paling tinggi tingkatannya, karena antara siswa dan guru saling bertatap muka. Guru menyampaikan hadis (lafadz) hafalan kepada siswanya tentu lebih banyak benarnya. Metode inilah yang dipakai Rasulullah dalam menyampaikan hadis kepada sahabat. (Ii & Metode, 2017). Sima'i artinya mendengar, yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengarkan dari guru pembimbing atau dari alat bantu perekam (Ahmad Asief, 2023).

Pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab "funduq" artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Pesantren ada juga yang mengartikan adalah suatu lembaga pendidikan. Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan menurut saya pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dimana para siswanya semua tinggal didalam asrama dan belajar ilmu-ilmu agama, bahkan juga ilmu dunia di bawah bimbingan guru yang bertujuan membimbing anak didik untuk menjadi generasi Islam yang unggul (Rikardo, 2019).

Zaman sekarang ini yang segalanya telah berubah yang ditandai dengan era globalisasi serta perkembangan ilmu dan teknologi, tentu sebuah pondok pesantren dituntut untuk mengikuti perkembangan tersebut. Islam Indonesia yang bersifat "tradisional" untuk mendalami ilmu tentang agama Islam dan mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian. (Arina, 2023)

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotensi tetap perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kebutuhan, Penelitian ini dilakukan peneliti yang berada langsung dengan obyek, terutama dalam memperoleh data dan berbagai informasi. Dengan kata lain peneliti langsung berada di lingkungan yang hendak ditelitinya (Lilis Karlina Padang, 2021). Penulis menggambarkan atau mendeskripsikan seluruh kegiatan di Pondok Pesantren Wadi' Al-qur'an terkhusus kegiatan efektifitas penerapan metode sima'i dalam menghafal Alquran. Deskripsi yang penulis berikan ini berdasarkan atas data yang dikumpulkan di lapangan.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini berpegangan pada metode kualitatif menurut Sieddel dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mencatat hasil dari observasi yang dilakukan di lapangan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan kode agar sumber data yang dipunya dapat ditelusuri, 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, membuat rangkuman, dan yang terakhir membuat indeksnya, 3) Memilah data untuk kemudian dikategorikan agar memiliki makna, memiliki pola dan hubungan-hubungan, dan kemudian membuat sebuah kesimpulan temuan-temuan yang umum agar data tersebut memiliki makna (Liliawati & Ichsan, 2022)

Lokasi penelitian ini bertempat Di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi' Al-qur'an yang beralamat di Aek Tobu, Desa Batang Bahal, Kec. Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara, Kode Pos 22731. Alasan Peneliti memilih lokasi ini adalah karena Wadi Al-qur'an merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berfokus Pada Penghafalan Al-qur'an. Dan dipondok Pesantren Tahfidz wadi Al-qur'an sudah menerapkan. Fokus Penelitian Dalam penelitian ini, Adapun yang menjadi fokus penelitian di Pesantren Tahfidz Wadi Al-qur'an adalah : 1. Penerapan metode sima'i. 2. Menghafal Alquran. Tujuan penelitian adalah untuk menambah wawasan penelitian mahasiswa, sehingga pengamatan dan analisis penelitian lebih terarah. (Ummah, 2019)

Dengan demikian, peneliti akan mendeskripsikan objek penelitian yaitu : 1. Metode sima'i atau mendengarkan adalah keahlian dalam mendengarkan agar siswa dapat memahami atau memahami apa yang didengarkannya, kebiasaan mendengarkan bunyi atau ucapan Bahasa ini secara berulang-ulang untuk menyadarkan indera pendengaran agar lebih mudah dipahami dan diingat. 2. Menghafal Al- Qur'an. Dalam dunia pendidikan penyandang tunanetra dapat dikaitkan dengan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kesulitan atau kecacatan belajar yang menghalanginya untuk memperoleh pendidikan. (SHELEMO, 2023)

Sumber data penelitian ini adalah ucapan dan tindakan, selebihnya sumber data teks dan foto. Makna kata dan tindakan adalah kata dan tindakan orang yang diamati atau ditanyai. Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis. Sementara itu sumber data tertulis melengkapi penggunaan dalam teknik observasi dan wawancara. 1. Sumber Data Primer Wawancara dilakukan kepada coordinator Tahfid dan anak-anak santri Pondok Pesantren tahfidz wadi Al-qur'an : a. Santri : untuk mendapatkan data bagaimana penerapan metode Sima'I dalam menghafal Alquran bagi santri b. Koordinator tahfidz : Pendataan berdasarkan metode Sima'i menghafal Al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-qur'an. 2. Sumber Data Sekunder Diperoleh dari pengurus dan coordinator tahfidz berupa profil, sejarah, bentuk kegiatan, jadwal kegiatan, dan hasil anak tunanetra setelah menerapkan metode Sima'i dalam menghafal Al- Qur'an (Karya Hsb, 2022)

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut: 1. Observasi adalah teknik mengamati dan mencatat langsung dari fenomena yang diteliti. Teknik ini memungkinkan pengamatan langsung terhadap data yang diekstraksi untuk mendapatkan data yang lebih spesifik. 2. Wawancara Untuk memperoleh data wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada Responden atau informan dan mencatat jawabannya. 3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada obyek penelitian, melainkan berupa dokumen dan arsip yang erat hubungannya dengan penelitian ini (Qardhawi, n.d.)

4. HASIL PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi, yang bertempat di Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-qur'an. Yang mana Pondok Pesantren Tahfizh Wadi Al-qur'an ini merupakan salah satu pondok pesantren di Kota Padang Sidimpuan Dengan program unggulan kelas Tahfizh pada seluruh santrinya dan telah banyak melahirkan penghafal Al-qur'an hingga ke juz 30. Dalam membantu proses penghafalan santri salah satu metode yang digunakan ialah metode Sima'i. Sehingga peneliti sangat tertarik melakukan penelitian di di Pondok Pesantren tahfizh Wadi' Al-qur'an.

Dalam hal ini, peneliti telah menyertakan pihak-pihak terkait diantaranya, Kepala Sekolah, Koordinator Tahfizh Qur'an, Murid kelas Delapan Jim sebagai salah satu sumber data yang didapatkan melalui proses wawancara.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an yang terletak di Aek Tobu Desa Batang Bahal, Kec. Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan,

Sumatera Utara. Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an adalah sekolah tingkat MTs dan MA yang menawarkan program unggulan Tahfizh Alqur'an 30 Juz, Lancar berbahasa Arab dan Mampu membaca kitab Kuning. Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an tetap memakai kurikulum Merdeka dengan mengacu pada ketentuan Dinas Pendidikan Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, penerapan Program tahfizh Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an) merupakan program khusus yang artinya program yang diwajibkan kepada seluruh Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an. Program ini dipandu oleh para Ustadz dan Ustadzah yang telah menjadi pembimbing untuk hafalan santri. Setiap Santri dibagi menjadi beberapa kelompok yang disertai dengan ustadz/ustadzah pembimbing. Kegiatan menghafal santri dimulai setiap hari sebelum proses belajar mengajar berlangsung dan dilaksanakan sebanyak dua kali dalam sehari, dimulai dari pagi pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 08.20 WIB. Kemudian dilanjutkan pada sore hari dari pukul 16.00 sampai dengan pukul 17.20. Sedangkan pada hari jum'at dilakukan khusus untuk menghafal.

Strategi yang digunakan adalah dengan memutar Murottal ayat Al-qur'an secara berulang-ulang. Setelah dilakukannya observasi oleh peneliti, sebelum mengulang hafalan menggunakan metode ini santri terlebih dahulu mencari teman sesama Huffazh nya. Lalu melakukan kesepakatan bersama antara kedua pihak terkait waktunya, berapa juz yang mau diulang demi mencapai target yang telah direncanakan. Jika dilihat dari keseharian santri mengulang hafalan bersama teman yang sama-sama penghafal Al-Qur'an itu lebih enak dan mudah dilakukan karena tidak ada rasa malu dan canggung sedikitpun, namun tidak akan lupa dengan kunci dari sima'an yakni istiqomah mungkin itu yang menjadi kendala dalam setiap santri yang menghafal Al-Qur'an.

Metode sima'I sudah menjadi program dan bahkan ada kegiatan rutinan yang memang di khususkan untuk muroja'ah hafalan Al-Qur'an para santri di pondok pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an, setiap santri yang menghafal Al-Qur'an dibagi kelompok dengan pembimbing hafalan yang berbedabeda, dibentuk kelompok guna untuk memudahkan santri yang menghafal AlQur'an dalam menghafal dan muroja'ah hafalannya.

Selain santri muroja'ah menggunakan metode sima'i ini bersama teman atau partnernya santri juga muroja'ah hafalannya bersama pembimbing dan juga pengurus-pengurus lainnya. Dalam pelaksanaan program sima'an dan proses penyeteroran, masing-masing santri meyetor ulang hafalannya kepada ustadz dengan target yang sudah dirancang.

Kebijakan pondok pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an dalam menargetkan hafalan santri melalui metode tersebut, seperti yang disampaikan oleh Koordinatortahfidz bahwa target harian santri dalam menghafal Al-qur'an yaitu 5 halaman Al-Qur'an dalam satu hari. Dan bagi santri yang tidak mampu memenuhi target tersebut akan mendapatkan sanksi oleh ustadz/ustadzah pembimbing masing-masing. Sehingga penerapan Metode sima'I ini merupakan salah satu alternative yang mampu mempermudah dan membantu santri dalam meningkatkan hafalan hingga mencapai target yang diharapkan.

Proses menghafal Al-Qur'an dengan metode sima'I membutuhkan alat pendukung seperti alat music, radio ataupun Mp3. Dimana ayat al-qur'an yang akan dihafal diputarkan melaluinya secara berulang-ulang per-ayat atau per-suratnya yang kemudian dapat diikuti oleh santri. Pelaksanaan menghafal Al-qur'an pada pagi hari berlangsung selama 80 menit di damping oleh ustadz/ustadzah pembimbing yang mana sebelum memulai tahfizh diawali dengan membaca *ta'awudz* dan *basmallah*. Kemudian membaca surah *al-fathihah* sebagai pembuka dalam menghafal Al-qur'an. Pada metode sima'I ustadz/ustadzah memperdengarkan ayat demi ayat Al-qur'an yang akan dihafalkan oleh santri dan dibacakan secara berulang-ulang dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid, kemudian diikuti oleh santri. Setelah bimbingan dan bacaan oleh ustadz, untuk penerapan metode sima'I dalam menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-qur'an dilakukan juga dengan sima'an antar

sesama santri dengan memperdengarkan hafalan baru dan memperdengarkan hafalan lama sebagai *muroja'ah*.

Setelah melihat proses perkembangan belajar dengan diterapkannya metode Sima'I yang terbagi menjadi kelompok-kelompok mengaji menciptakan lingkungan belajar yang positif, Pengawasan terhadap murid yang belum fasih dalam menghafal Al-Qur'an bisa terpantau dan menghasilkan perkembangan pembelajaran yang signifikan. Selain itu dengan dibaginya kelompok juga membantu kendala-kendala yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an. Dengan diajarkannya murid yang sudah bisa membaca al-qur'an dan tergolong murid yang sudah lancar dapat ikut serta menyimak teman yang masih belum fasih dalam menghafalan al-qur'an nya. Setiap santri yang sudah hafal 30 juz akan di tes langsung oleh koordinator Tahfidz untuk mengkhatakamkan ayat al-qur'an yang telah selesai dihafalkan dan diberikan slempong sebagai tanda penghargaan atas capaian setiap santri yang sudah khatam al-qur'an.

Dengan metode ini Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an sudah banyak menciptakan wisudawan dengan hafalan 30 juz dan yang masih menempuh pendidikan di Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an pun banyak yang sudah hafal 30 juz. Terfokus pada kelas 8 Jim salah satu diantaranya sudah hafal 30 juz dan sebagiannya masih beberapa juz, Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Quran salah satu Pesantren yang dapat membimbing santri-santri nya dalam menghafal Al-Qur'an.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diteliti Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an menerapkan Metode Sima'I dalam Membaca Al-Qur'an, maka dapat disimpulkan penerapan ini cukup berhasil sehingga menciptakan lingkungan Belajar mengaji yang Efektif. Hasil ini kita simpulkan dengan melihat proses pembelajaran dan mengikuti pembelajaran tersebut selama kurang lebih 2 bulan. Kelompok yang dibentuk sesuai kelas dan ruangan disaat proses belajar mengajar setiap harinya belajar untuk saling menyimak bacaan sesama santri Tahfidz Wadi Al-Qur'an . Hal ini menyelesaikan permasalahan atau kendala yang dihadapi yaitu kurangnya semangat ataupun dorongan kepada setiap santri untuk menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an.

Penerapan metode Sima'I dilaksanakan dua kali dalam sehari disaat pagi pukul 07 : 00 sampai pukul 08 : 20 dan sore pukul 16 : 00 sampai pukul 17 : 20 dengan cara guru membimbing dan mengontrol para santri untuk menghafal Al-Qur'an yang telah ditargetkan, Apabila santri telah memahami bacaan dengan benar maka akan disetor langsung kepada ustadz maupun ustadzah pembimbingnya dengan mengulang hafalan sebelumnya terlebih dahulu sebelum lanjut kepada hafalan yang baru. Dari penerapan metode Sima'I tersebut ada beberapa orang santri yang sudah mencapai hafalan 30 Juz. Adapun Faktor pendukung yaitu bahwa menghafal itu mudah bagi santri yang mengikuti anjuran untuk mengikuti peraturan dan target hafalan yang telah ditetapkan pihak Pesantren Tahfidz Wadi Al-Qur'an.

6. DAFTAR PUSTAKA

- 'Aini, S., & Praptiningsih. (2023). Implementasi Metode Sima'i Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Pada Pembelajaran Tahfidz. *Al-Mau'izhoh*, 5(2), 319–325. <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7094>
- Ahmad Asief, R. A. (2023). *Pengaruh Implementasi Metode Sima'I Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang Tahun 2022*. 17.
- Arina. (2023). Implementasi Metode Sima'i dalam Hafalan Al-Quran. *Journal on Education*, 06(01), 1232.

- Bahrudin. (2022). Al-Qur'an Dan Cara Menghafalnya. *Cv. Eureka Media Aksara*, 25.
- Fuad Imdadur Rohman. (2022). *Upaya Ustad Dan Santri Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus Tahun 2021*. 7.
- Ii, B. a B., & Metode, P. (2017). *KERANGKA TEORI A . Implementasi Metode Sima ' i dalam Menghafal*. 9–38.
- Karya Hsb, A. (2022). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Al-Qur'an Pada Sdit Ash Shiddiqiyah Serua Indah Ciputat Tangerang Selatan*. 11.
- Kurniawan, A., Mahmud, R., Rahmatika, Z., Mustafa, M., Maksum, R., & Jumini, S. (2022). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*.
- Liliawati, L. A., & Ichsan, A. S. (2022). Implementasi Metode Sima'i pada Program Tahfiz Alquran. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 7(1), 34–59. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v7i1.3620>
- Lilis Karlina Padang. (2021). *Implementasi Metode Sima'I Dalam Menghafal*. 1–86. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimpai/article/view/1048>
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Qardhawi, Y. (n.d.). *Menghafal Al-Quran*.
- Rikardo, R. (2019). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`An Di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`An Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah I Tesis. In *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents* (Vol. 7, Issue 1). https://www.bertelsmannstiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdfhttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28lsero%29.pdf<https://www.quora.com/What-is-the>
- Rodríguez, Velastequí, M. (2019). *No Title*. 1–23.
- SHELEMO, A. A. (2023). No Titleببب. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).
- Ummah, M. S. (2019). Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Zubaidi, A., Fauzi, A., & Iqbal, M. (2023). Metode Sima'an Bil Ghoib; Upaya Memperlancar Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5968–5973. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2218>